

## Peningkatan Hasil belajar Tematik terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 04 Garegeh Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi

Rini<sup>1</sup>, Nur Azmi Alwi<sup>2</sup>

<sup>1),2)</sup> Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
E-mail : [rinirigur@gmail.com](mailto:rinirigur@gmail.com)<sup>1</sup> , [nurazmialwi@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmialwi@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tema terpadu menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan atas kenaikan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas. Subjek kajian ini adalah 20 instruktur dan siswa kelas 5 SDN 04 Garegeh, Bukittinggi. Data pelaksanaan, hasil belajar, dan data penilaian RPP. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan metode lain selain tes. Pada siklus I rata-rata peningkatan RPP sebesar 86,36 persen, sedangkan pada siklus II sebesar 95,45 persen. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan Siklus I rata-rata 84,08%, sedangkan aktivitas siswa dalam menyelesaikan Siklus II rata-rata 93,18%. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 77,35, sedangkan hasil belajar guru rata-rata 88,55. Model pembelajaran kooperatif CRH mungkin dapat mendongkrak prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Course Review Horay (CRH)

### Abstract

The low student learning outcomes in integrated theme learning are the impetus for this research. The purpose of the study is to provide an explanation for the rise in student learning outcomes. This study employs both qualitative and quantitative methods in classroom action research. The subjects of this review were 20 instructors and grade 5 understudies at SDN 04 Garegeh, Bukittinggi. Implementation data, learning outcomes, and RPP assessment data. Techniques for gathering data through observation, tests, and other methods than tests. In cycle I, the average increase in lesson plans was 86.36 percent, while in cycle II, it was 95.45 percent. Student activity in completing Cycle I averaged 84.08%, while student activity in completing Cycle II averaged 93.18%. Student learning outcomes in the first cycle averaged 77.35, while teacher learning outcomes averaged 88.55. The CRH cooperative learning model may be able to boost student achievement..

**Keywords:** Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning, Course Review Horay (CRH)

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran melalui pendekatan tematik terpadu. Hal itu ditegaskan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013. Mengenai Kerangka Dasar dan Standar Kurikulum SD, ia mengatakan, "Implementasi kurikulum 2013 di SD melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu."

"Pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik di dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang utuh sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa," Virliana dan Reinita (2020) mendefinisikan pembelajaran tematik terpadu. Karena konsep pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran dimana siswa sendiri aktif secara mental dalam membangun pengetahuannya berdasarkan struktur kognitifnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam belajar.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) siswa menjadi fokus utama pembelajaran, 2) memberikan nilai tersendiri bagi siswa, 3) menjelaskan berbagai isi pembelajaran, 4) tidak jelas, 5) fleksibel atau elastis, 6) menumbuhkan minat dan bakat siswa, dan 7) mengacu pada gagasan belajar sambil bermain agar Rusman lebih menyenangkan (Wahyuni & Reinita, 2021).

Menurut Maulana dan Zuryanti (2020), pembelajaran tematik yang ideal adalah : 1) Pendidik harus lebih

mampu menghadirkan cara-cara belajar yang menyenangkan dan menarik; 2) Pendidik harus mampu berperan sebagai tutor; 3) Pendidik perlu melihat dan menantang potensi peserta didik; 4) Pendidik perlu lebih mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 5) Pendidik harus menjadi fasilitator dan motivator yang baik; dan 6) Pendidik harus mau mencoba sesuatu yang baru.

Sebagai seorang pendidik, Anda harus membuat rencana pembelajaran yang akan diikuti sebelum memulai proses pembelajaran. Rencana contoh ini dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat dari jadwal pencapaian Essential Skills (KD). Oleh karena itu, Anda sebagai pendidik di suatu satuan pendidikan dituntut untuk membuat RPP yang komprehensif dan terorganisir.

Gunawan (2020) mengatakan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang menjelaskan bagaimana siswa akan mempelajari satu kompetensi dasar (KD) dan bagaimana RPP tersebut akan disusun untuk digunakan di kelas selama satu atau lebih pertemuan PBM.

Sebaiknya RPP yang akan dididik dibuat sendiri oleh guru, dilaksanakan di kelas, dinilai oleh instruktur dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Akibatnya, seorang guru harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar ketika pendidik lebih mampu menyusun RPP, sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa.

Siswa akan mendapat manfaat dari pembelajaran jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, yang akan menghasilkan hasil yang positif bagi mereka. Dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, maka hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran. Dalam Widayanti (2014), Supratiknya menegaskan bahwa hasil belajar yang menjadi mata pelajaran penilaian kelas adalah keterampilan baru yang diperoleh siswa sebagai hasil dari mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran tertentu.

Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 dan 15 September 2022 di kelas V SD Negeri 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Pengamatan pertama dilakukan pada tanggal 14 September 2022, saat instruktur mengajar subtema 1 (Bagaimana Mengolah Makanan di Tubuh?) dari tema 3 (Makanan Sehat). Pembelajaran 2. Penulis menemukan beberapa permasalahan pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik terpadu, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan (RPP). Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut: 1) pendidik sudah menggunakan RPP namun masih berpedoman pada buku guru; 2) sumber belajar yang digunakan pendidik masih berpedoman pada buku guru; dan 3) pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga perlu dikembangkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Penulis juga menemukan kendala saat wawancara dengan wali kelas kelas V: pembelajaran masih berpusat pada guru dalam menyampaikan pembelajaran guru, pelaku menggunakan metode ceramah, dan pendidik jarang menerapkan pembelajaran kelompok.

Persepsi kedua berdasarkan kelima belas dalam kondisi pengalaman berkembang mulai sampai akhir, permasalahan yang terlihat dari sekolah guru adalah 1) pembelajaran masih terfokus pada instruktur sehingga terkesan repetitif, 2) instruktur belum memaksimalkan model pembelajaran yang fluktuatif yang dapat memberdayakan kegairahan belajar siswa dalam mendidik dan latihan pembelajaran, 3) selama pengalaman pendidikan, pendidik jarang mengikutsertakan siswa secara efektif, misalnya dengan melakukan percakapan kelompok atau menggunakan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, 4) guru belum idealnya menggunakan media pembelajaran, karena misalnya menggunakan media materi, media gambar agar lebih mudah memasukkan materi pembelajaran bagi siswa, dan 5) pengajar belum idealnya mengembangkan materi pertunjukan, cenderung terlihat bahwa materi pertunjukan yang digunakan hanya menggunakan buku-buku topik pembelajaran.

Selain permasalahan yang telah disebutkan di atas, siswa menghadapi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut: (1) siswa mengalami kebosanan, sehingga memudahkan mereka untuk menjadi tidak tertarik bahkan bosan selama proses pembelajaran; (2) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran; (3) siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa online untuk mengungkapkan idenya selama proses pembelajaran; (4) potensi yang ada pada diri siswa tidak dapat muncul sehingga keraguan dan pemahaman yang diperoleh siswa menjadi dangkal; Dan

Dari data Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester I Kelas V SD Negeri 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan dibawah Ketuntasan

Belajar Minimum (KBM) yang diterapkan, dimana KBM yang digunakan adalah 75. Akibatnya, siswa belum dapat mencapai prestasi. tingkat ini. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa berada di bawah model pemenuhan dasar atau 75%.

Bermanfaat Membiasakan model pembelajaran merupakan pembelajaran mental bagi siswa. Sulistiyani (2020) mengatakan bahwa model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu cara mengajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan belajar mereka sendiri dan orang lain.

Model pembelajaran Course Review Horay (CRH) adalah salah satu pengaturan yang diberikan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk secara efektif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih lengkap dalam memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik secara sederhana. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran yang menyenangkan seperti Course Review Horay (CRH).

Shilphy (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran Course Review Horay merupakan tes pembelajaran dimana siswa diberikan pertanyaan dan harus menuliskan jawabannya dalam kotak yang diberi nomor. Hore atau yel-yel lainnya langsung dilontarkan oleh siswa yang sebelumnya sudah mendapat tanda yang sesuai. Dengan pembelajaran Course Survey Horay dipercaya dapat mempersiapkan siswa dalam menangani masalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif Course Review Horay memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Keunggulan model pembelajaran Course Review Horay menurut Shilphy (2020) antara lain: (1) pembelajaran yang menarik dan menggugah partisipasi; (2) pelatihan kolaborasi; (3) pembelajaran yang menarik; (4) pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan agar suasana tidak mencekam; dan (5) siswa yang lebih semangat belajar (Maharani & Reinita, 2020).

Penggunaan model pembelajaran berbantuan tipe CRH diharapkan dapat membuat siswa tertarik terhadap latihan soal di kelas, sehingga memperluas kontribusi dan imajinasi siswa dalam menumbuhkan pengalaman dan mengembangkan hasil belajar lebih lanjut. Model pembelajaran CRH termasuk pembelajaran kooperatif, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk instruksi. Siswa-siswa ini akan menumbuhkan toleransi dan menghormati perspektif satu sama lain dengan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian Ratih Mustika, "Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) di Sekolah Dasar" yang diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik terpadu dapat ditingkatkan dari 77,16% menjadi 85,14% dengan menggunakan Model kooperatif Course Review Horay.

Terbukti dari temuan penelitian tersebut di atas bahwa memasukkan model kooperatif Course Review Horay ke dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan para ilmuwan dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, para ahli tertarik untuk menerapkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran topikal yang terkoordinasi. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Di Kelas V SDN 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi" merupakan judul penelitian tindakan kelas yang tertarik untuk dilaksanakan oleh penulis.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa kelas V SD. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa oleh pendidik dan praktisi pendidik di kelas V. Dengan tujuan akhir meningkatkan hasil pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Guru dan siswa kelas V SDN 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi menjadi subjek penelitian ini. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2022/23. penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 08.00 s/d 12.00

WIB, dan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.00 s/d 12.00 WIB. Pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 08.00 s/d 12.00 WIB.

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitiannya. Pendekatan kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Yusuf (Mutiaramses & Zuryanti, 2020) adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kuantitatif menurut (Mutiaramses & Zuryanty, 2020) adalah data yang dapat dianalisis atau diolah dengan menggunakan angka. Jenis penelitian lainnya adalah penelitian kuantitatif, yang mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik berbasis matematika, khususnya statistik, untuk menjelaskan fenomena.

Menurut (Ibrahim et al., 2018) jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan kelas atau PTK. Ini adalah jenis penelitian yang menggambarkan proses dan hasil guru yang menggunakan PTK di kelasnya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan kegiatan penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Taggart, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Informasi dalam ulasan ini adalah konsekuensi dari persepsi dan percobaan dari setiap kegiatan kelas yang dilakukan dalam pengambilan topik terkoordinasi dengan memanfaatkan model pembelajaran Course Survey Horay yang bermanfaat bagi siswa kelas 5 di SDN 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang direnungkan. Proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Course Review Horay di kelas V SD Negeri 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi merupakan sumber data penelitian.

Pemeriksaan informasi menggunakan prosedur, observasi, tes, dan non tes yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi RPP, lembar penilaian, lembar observasi dan lembar tes.

Data penelitian akan dianalisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif disajikan sebagai kata-kata yang bermakna, sedangkan data kuantitatif disajikan sebagai angka.

Seperti ditunjukkan oleh Miles dan Huberman (Hamzah dan et al, 2011), langkah-langkah pemeriksaan informasi terdiri dari tiga alur: 1) penyederhanaan data; 2) penyajian data; dan 3) memeriksa dan menyimpulkannya. Analisis data kuantitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Kemendikbud (2018), mengacu pada hasil belajar siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan presentasi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Memanfaatkan metode perhitungan Permendikbud No. 104 Tahun 2014, analisis kuantitatif hasil belajar siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

Penelitian ini telah dilaksanakan pada II tahun pelajaran 2022/23 di kelas V SD Negeri 04 Garegeh Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dengan topik 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Penelitian ini melibatkan dua puluh siswa, 11 di antaranya laki-laki dan sembilan di antaranya perempuan.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 membahas pembelajaran 1 untuk subtema 1 (Manusia dan Lingkungan Hidup), dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 membahas pembelajaran 1 untuk subtema 2 (Perubahan Lingkungan). ). Satu pertemuan pada pembelajaran subtema 2 (Pelestarian Lingkungan) 1 berlangsung pada Siklus II pada tanggal 20 Maret 2023. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V sekolah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti berperan sebagai praktisi (guru) sedangkan guru kelas V berperan sebagai observer.

RPP, lembar penilaian RPP dengan model kooperatif Course Review Horay (CRH), lembar observasi pelaksanaan dengan model kooperatif Course Review Horay (CRH) (kegiatan guru dan kegiatan siswa), LKPD, dan lembar penilaian siswa hasil belajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) membentuk rencana pembelajaran tematik terpadu.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH), dibuat rencana aksi pembelajaran terpadu tema tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" di kelas V semester II, dengan menggunakan

RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Materi yang diajarkan untuk penelitian ini adalah Bahasa Indonesia terkait teks non fiksi. Materi Bahasa Indonesia ini sejalan dengan materi IPA yang membahas mengenai siklus air. Sehingga pembelajaran bisa berjalan 1 arah dengan kedua materi tersebut.

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD dengan kunci jawaban, lembar evaluasi dengan kunci jawaban, dan lembar penilaian sebelum memulai proses pembelajaran. Hal selanjutnya yang perlu disiapkan adalah seperangkat lembar penilaian hasil belajar siswa. Peneliti juga perlu membuat lembar observasi untuk aspek aktivitas pendidik, aktivitas siswa, dan aspek RPP.

Pelaksanaan pengamatan diberikan kepada observer khususnya guru kelas untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH sesuai dengan langkah Huda. Secara khusus dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru menjelaskan hal-hal yang harus dicapai pada proses pembelajaran hari ini; 2) guru menjelaskan materi pelajaran; 3) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 4) siswa diinstruksikan untuk membuat kotak atau kartu sesuai kondisi yang diinginkan. 5) guru memberikan soal secara lisan dan acak serta siswa menuliskan jawabannya pada kartu. 6) Setelah membaca soal dan jawaban yang ditulis siswa pada kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan sebelumnya. 7) untuk soal yang dijawab dengan benar, isikan dengan tanda ( ) dan isian dengan tanda (x) salah dan langsung berteriak hore atau yel-yel. 8) nilai siswa dihitung.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Persentase hasil yang didapatkan dari perencanaan di pertemuan I ini adalah 84.09 meningkat menjadi 88.63 pada pertemuan II. Dan rata-rata yang didapatkan adalah 86.36%. Pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi dua aspek. Pertama pelaksanaan aspek guru mendapatkan persentase 81.81% pada pertemuan I lalu meningkat menjadi 86.36% pada pertemuan II. Dan rata-rata yang didapat adalah 84.09. berikutnya aspek siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 79.54% pada pertemuan I lalu meningkat menjadi 86.36% pada pertemuan II. Sehingga rata-rata yang didapat adalah 82.95%. Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil belajar yang didapat oleh siswa di pertemuan I mendapatkan nilai 72.08 meningkat menjadi 82.63 pada pertemuan II. Sehingga rerata yang didapat adalah 77.36.

Data diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya refleksi setelah dilaksanakannya proses belajar. Tetapi penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai standar yang seharusnya. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan di siklus II.

## SIKLUS II

Pelaksanaan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini hal-hal yang diperhatikan ialah terkait dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perhatian terhadap refleksi pertemuan sebelumnya diharapkan mampu membawa dampak positif dari pertemuan sebelumnya.

Persentase hasil penelitian siklus kedua yang pada tahap perencanaan mencapai 95.45 %. Lembar observasi aspek guru digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran observasional, dan persentase yang dihasilkan adalah 93.18%. Selanjutnya persentase yang dicapai untuk pelaksanaan aspek peserta didik sebesar 93.18%. Pada siklus kedua siswa memiliki hasil belajar 88.53.

Setelah mempraktekkan pembelajaran dari siklus pertama dan kedua. Peneliti melakukan interaksi dengan guru di kelas lima. Hal-hal yang didiskusikan berkaitan dengan temuan penelitian. Dari diskusi diketahui bahwa penelitian ini berjalan sangat baik. meskipun kendala tetap ada. Namun kendala tersebut tidak signifikan mempengaruhi pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar dari siklus pertama penelitian ke siklus kedua dalam pembelajaran yang terkoordinasi dengan penggunaan model cooperative tipe CRH. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan yang dialami dari hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek perencanaan.

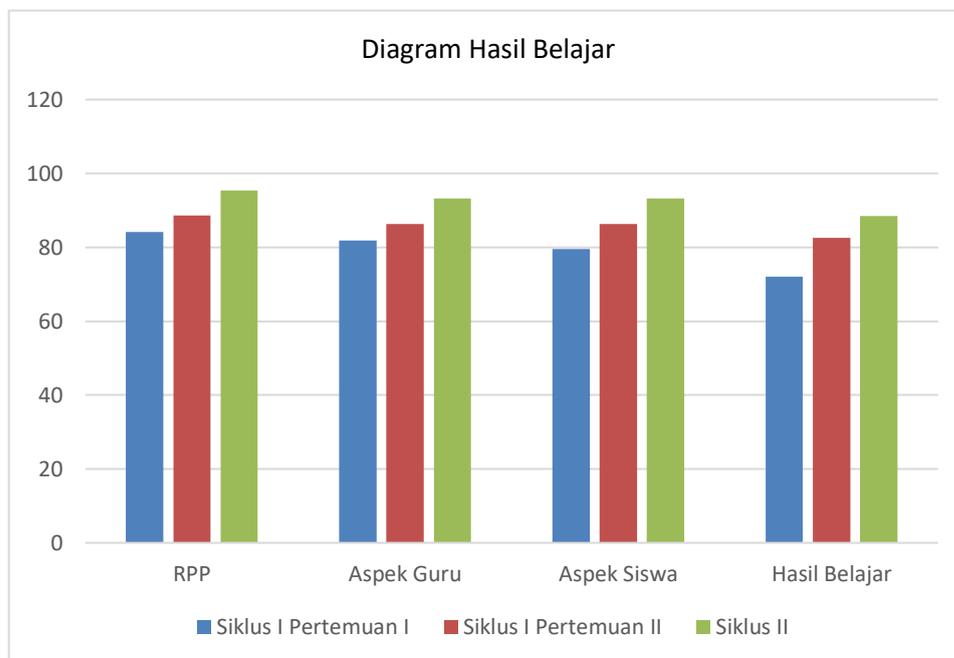
Pada siklus pertama, tingkat penyusunan perencanaan meningkat dari 86.36% persen menjadi 95.45% pada siklus II. Nilai rerata keterlaksanaan aspek pembelajaran guru meningkat 84.09% pada siklus I dan pada siklus kedua menjadi 93.18% . Selain itu, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan rerata 82.95% dan puncaknya di siklus kedua sebesar 93.18 persen. Hasil belajar siswa juga meningkat pada

siklus kedua dari 77.36 menjadi 88.53.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah selesai. Dapat diperhatikan adanya peningkatan hasil yang dialami dari ketiga aspek penelitian tersebut dari siklus pertama ke siklus kedua di dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model cooperative tipe CRH. Hal ini ditunjukkan dari aspek perencanaan, kegiatan siswa dan guru, serta hasil belajar siswa.

Peningkatan ini menunjukkan keterkaitan yang mendalam antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan model CRH serta komunikasi linier antara pendidik dan peneliti. Karena perbaikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat berjalan maksimal dengan perangkat tambahan tersebut.

Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut :



## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan kami sampai pada kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH) dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Data berikut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. RPP menghasilkan hasil sebesar 86,36 persen pada siklus I, dengan peningkatan sebesar 95,45 persen pada siklus II. Pada siklus I aktivitas guru dinilai sebesar 84,08%, dan pada siklus II dinilai sebesar 93,18%. Pada siklus I penilaian aktivitas siswa menghasilkan kualifikasi baik (B) sebesar 82,95 persen siswa. Selain itu, pada siklus II mendapat nilai 93,18%. Skor aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 77,35. Pada siklus II, peningkatan mencapai persentase 88,53..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak kepada ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd yang sudah menyediakan waktunya untuk, membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi pembuatan ini, selanjutnya saya ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku penguji 1 dan Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd, Ph.D selaku penguji 2. Ibu Supriyati, S.Pd., M.Pd selaku kepala SD Negeri 04 Garegeh dan Ibu Natrina Sari, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 04 Garegeh. Dan terutama keluarga yang sudah memberikan dukungan secara moril dan materil kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, & Dkk. (2011). Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Bumi Aksara.
- Ibrahim, A., Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). METODOLOGI PENELITIAN. Guna Darma Ilmu.
- Maharani, R. A., & Reinita. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik ( Studi Literatur ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1540–1551. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/619>
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD*. 8(9), 94–102.

- Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share ( TPS ) di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 48–56. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Ratih Mustika, Z. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 2833–2840.
- Shilphy, Oktavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Ciamis: CV Budi Utama.
- Sulistiyani, R. W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Dengan Media Proyeksi LCD Pada Keterampilan Mendengarkan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 22-35.
- Virliana, A. R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2819–2825. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.778>
- Wahyuni, S., & Reinita. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Kumon di Kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kecamatan IV Koto Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5, 4322–4328.